

Peran Media Sosial (Tiktok) sebagai Sumber Inspirasi Gaya Berpakaian pada Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ratu Ayu Isyana

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

ratuayuisya@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial, khususnya TikTok, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola ekspresi diri dan gaya berpakaian mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial TikTok sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi virtual terhadap enam informan yang aktif menggunakan TikTok sebagai referensi outfit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai etalase digital yang menyediakan referensi busana yang simple, clean, dan up to date, namun tetap diadaptasi oleh mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan kenyamanan, norma kesopanan, dan budaya berpakaian kampus. Selain itu, konten fashion di TikTok terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, memperkaya kreativitas dalam memadupadankan pakaian, serta mendorong terbentuknya identitas fashion digital yang khas di lingkungan prodi. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap adanya potensi tekanan untuk selalu mengikuti tren dan kecenderungan perilaku konsumtif, meskipun dapat diminimalkan melalui seleksi pribadi dan literasi digital yang baik. Secara keseluruhan, TikTok berperan penting sebagai medium inspirasi dan konstruksi identitas gaya berpakaian mahasiswa, namun keputusan akhir tetap berada pada kendali individu.

Kata kunci: TikTok, inspirasi gaya berpakaian, mahasiswa Sistem Informasi, media sosial, identitas fashion

Abstract

The rapid development of digital technology and social media, particularly TikTok, has significantly influenced how university students express themselves and construct their clothing styles on campus. This study aims to describe the role of TikTok as a source of outfit inspiration for students of the Information Systems Study Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and virtual observations involving six informants who actively use TikTok as a fashion reference. The findings indicate that TikTok functions as a digital showcase that provides simple, clean, and up-to-date outfit references, which are then adapted by students to fit their needs for comfort, modesty, and campus dress norms. Fashion content on TikTok is found to enhance students' self-confidence, enrich their creativity in mix-and-matching outfits, and support the formation of a distinctive digital fashion identity within the study program environment. At the same time, the study reveals potential negative effects, such as pressure to constantly follow trends and the tendency toward consumptive behavior, although these are mitigated through personal selection and adequate digital literacy. Overall, TikTok plays an important role as a medium of inspiration and identity construction for students' clothing styles, while final decisions regarding outfit choices remain under individual control.

Keywords: TikTok, outfit inspiration, Information Systems students, social media, fashion identity

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa fenomena perubahan besar terhadap pola

komunikasi, gaya hidup, serta cara generasi muda mengekspresikan diri, khususnya pada mahasiswa di Indonesia. Salah satu fenomena yang menarik perhatian

ialah maraknya penggunaan TikTok sebagai platform berbasis video pendek yang semakin diminati mahasiswa sebagai sarana hiburan, edukasi, dan pencarian inspirasi busana. Pertumbuhan konten fashion di TikTok mendorong mahasiswa untuk mengikuti berbagai tren gaya berpakaian, sehingga pengaruh media sosial terhadap preferensi gaya individual semakin nyata terlihat di lingkungan kampus.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami secara mendalam bagaimana TikTok berperan sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan mengkaji aspek fenomenologis, perilaku mahasiswa dalam memilih dan menyesuaikan gaya busana dengan tren yang berkembang di TikTok, serta bagaimana identitas sosial dan budaya kampus ikut terbentuk melalui interaksi digital, diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan dinamika dan dampak perubahan mode berpakaian di lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini merujuk pada beberapa literatur dan jurnal yang membahas hubungan media sosial dengan perilaku konsumsi fashion. Menurut Rahmaditya (2020), media sosial seperti TikTok telah menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan gaya hidup modis dan kreatif di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Antika (2023) menunjukkan bahwa algoritma TikTok yang personal dan berbasis minat membuka peluang mahasiswa untuk menemukan inspirasi gaya busana secara lebih efektif dibandingkan media konvensional. Studi lain juga menekankan bahwa media sosial membantu membangun daya tarik visual serta meningkatkan kesadaran fashion yang adaptif dan inovatif di era digital (Rahmaditya, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain dilakukan oleh Tauhid (2025) mengenai pemanfaatan TikTok sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian generasi Z pada kampus-kampus negeri di Indonesia. Tauhid meneliti bagaimana mahasiswa jurusan Sistem Informasi di UIN Raden Fatah Palembang secara aktif mengikuti tren outfit dari TikTok dan kerap mengadaptasi gaya yang viral ke lingkungan akademis (Tauhid, 2025). Penelitian lain oleh Karjo & Rahmaditya (2019) juga mengidentifikasi bahwa interaksi sosial di media digital memperkuat pembentukan identitas fashion dan mempercepat diseminasi tren pakaian melalui komunitas digital mahasiswa. Studi-studi ini mendukung argumen bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki pengaruh struktural dan kultural terhadap pola konsumsi serta pemilihan gaya berpakaian mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi (Karjo & Rahmaditya, 2019; Tauhid, 2025).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peran TikTok sebagai sumber utama inspirasi gaya berpakaian pada mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang hingga

kini masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan kajian mode, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai proses adopsi tren, interaksi digital antarmahasiswa, serta tantangan dalam membangun identitas dan budaya berpakaian di era media sosial modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dianggap paling relevan untuk mengungkap dan memahami secara menyeluruh fenomena sosial yang muncul terkait penggunaan TikTok sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian di kalangan mahasiswa Sistem

Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memberikan gambaran utuh mengenai proses interaksi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa dalam memilih serta menyesuaikan outfit mereka sejalan dengan tren yang berkembang di media sosial. Melalui narasi dan analisis mendalam, peneliti berupaya menyajikan realitas sosial sebagaimana adanya, tanpa intervensi atau manipulasi variabel, sehingga temuan penelitian bisa menjadi refleksi langsung dari dinamika, situasi, dan persepsi subjek penelitian (Creswell, 2018).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memenuhi kriteria purposive, yaitu individu yang benar-benar memanfaatkan TikTok secara intensif sebagai acuan dan referensi dalam memilih pakaian sehari-hari maupun untuk kepentingan acara tertentu. Dalam proses identifikasi dan pemilihan responden, peneliti menelusuri rekam jejak digital mahasiswa melalui akun TikTok, mengamati postingan dan unggahan yang terkait dengan tren fashion, serta menghubungi langsung individu yang terbukti aktif dalam komunitas digital serta berperan sebagai trendsetter di lingkungan kampus. Data sekunder juga diambil dari berbagai sumber seperti postingan Instagram, berita online mahasiswa, dan artikel populer yang mengulas fenomena tren fashion kampus untuk memperkuat analisis penelitian (Purposive Sampling: Teknik, 2021).

Nama	Umur	Angkatan	Nama Akun	Intensitas Penggunaan Tiktok
Nabila Ayu F	20th	2023	nabila (pp hitam)	2-3 kali dalam sehari dengan durasi ±1 jam.
Khusnul Khotimah	20th	2023	K	3 kali dalam sehari dengan durasi ±1 jam.
Sabrina Putri	20th	2023	Sabrina Putri	2-3 kali dalam sehari dengan durasi ±1 jam.
Eka Irma Sofiana	22th	2023	_ekairmaa	5 kali dalam sehari dengan durasi ±1 jam.
Rr. Nova Alena	21th	2023	yoitzyain	3-4 kali dalam sehari dengan durasi ±1 jam.
Putri Bunga Firda	21th	2022	firdaptri	2 kali dalam sehari dengan durasi ±2 jam.

Gambar 1. Daftar Informan

Data penelitian yang dikumpulkan meliputi informasi detail mengenai identitas sosial informan, preferensi fashion, intensitas penggunaan TikTok, nama akun media sosial tiktok. Peneliti juga mencatat topik berita terbaru yang berkaitan dengan fenomena gaya berpakaian mahasiswa serta menganalisis konten digital yang dapat memperjelas proses adopsi tren dan polanya di lingkungan kampus. Berbagai data ini dikelompokkan berdasarkan indikator penting seperti usia, tingkat keaktifan digital, proses pencarian inspirasi outfit, dan penyesuaian gaya busana dengan tren TikTok, sehingga gambaran yang dihasilkan bisa komprehensif dan representatif (Khoirunnisa, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, mencakup wawancara mendalam yang disusun khusus untuk mengeksplorasi setiap aspek pengalaman mahasiswa, observasi virtual berbasis media sosial untuk merekam aktivitas dan perilaku digital responden dalam mengakses serta membagikan inspirasi outfit di TikTok, serta dokumentasi digital yang terdiri atas screenshot, link aktif, dan histori postingan ulang yang relevan.

Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menelaah literatur, jurnal ilmiah, serta artikel komunikasi dan fashion yang mendukung interpretasi hasil penelitian. Observasi ini tidak hanya berfokus pada pola interaksi langsung, tetapi juga menelaah situasi dan dinamika hubungan sosial digital yang terbentuk sebagai akibat konsumsi konten fashion di media sosial (Sujatmiko, 2024).

Analisis data dilakukan dengan teknik naratif secara deskriptif yang memungkinkan peneliti mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data. Setiap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digital dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, keterkaitan, dan makna baru yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik naratif membantu peneliti mengungkap dinamika pemaknaan identitas sosial mahasiswa melalui aktivitas digitalnya, memperjelas bagaimana TikTok membentuk inspirasi dan fenomena gaya berpakaian di kampus, serta merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil temuan lapangan untuk pengembangan kajian komunikasi dan budaya digital secara lebih luas (Pradopo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran signifikan sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang aktif menggunakan TikTok dalam mencari referensi outfit. Secara umum, terdapat lima temuan utama yang muncul dalam penelitian ini, yaitu: (1) TikTok sebagai sumber

inspirasi gaya berpakaian yang mudah diakses; (2) Kenyamanan sebagai faktor utama dalam pemilihan outfit kampus; (3) Peningkatan kepercayaan diri melalui adopsi gaya TikTok; (4) Pengaruh positif dan negatif dalam mengikuti tren; (5) Seleksi pribadi mahasiswa terhadap tren TikTok.

1. TikTok sebagai Sumber Utama Inspirasi Gaya Berpakaian. Seluruh informan mengungkapkan bahwa TikTok merupakan platform yang paling sering mereka gunakan untuk mencari referensi outfit. Konten seperti “clean outfit”, “semi-formal look”, kombinasi warna yang simple, dan gaya busana yang tidak ribet dianggap paling relevan untuk digunakan di kampus. TikTok dinilai menyediakan contoh gaya yang real-time, up-to-date, dan dapat diaplikasikan secara praktis. Hal ini mendukung temuan Antika (2023) yang menyatakan bahwa algoritma TikTok mampu menampilkan konten fashion yang sesuai minat pengguna, sehingga mempermudah mahasiswa menemukan inspirasi busana dibandingkan media konvensional.
2. Kenyamanan Menjadi Prioritas Pemilihan Gaya Berpakaian. Meskipun TikTok menjadi sumber inspirasi utama, mahasiswa tetap mengutamakan kenyamanan dalam memilih pakaian. Seluruh informan menyatakan bahwa aktivitas kampus yang padat menuntut mereka memilih outfit yang simple dan tidak ribet, seperti kemeja santai, celana kain/jeans, kulot, sneakers, dan flatshoes. Temuan ini selaras dengan penelitian Tauhid (2025) yang menjelaskan bahwa mahasiswa generasi Z cenderung memilih gaya yang praktis tetapi tetap stylish untuk menunjang aktivitas akademik.
3. Adopsi Gaya TikTok Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa. Sebagian besar informan melaporkan adanya respon positif dari teman-teman kampus ketika mereka menggunakan gaya yang terinspirasi dari TikTok. Komentar seperti “cocok banget”, “kelihatan fresh”, dan “rapi banget hari ini” memperkuat rasa percaya diri mahasiswa. Informan juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih berani mengeksplorasi kombinasi gaya baru setelah melihat referensi outfit di TikTok. Temuan ini memperkuat pandangan Rahmaditya (2020) bahwa media sosial berkontribusi pada pembentukan identitas fashion modern yang adaptif dan kreatif di kalangan mahasiswa.
4. Peran Positif dan Negatif TikTok dalam Gaya Berpakaian. Peran TikTok tidak hanya memberikan dampak positif. Beberapa informan mengakui ada tekanan untuk mengikuti tren

tertentu atau membandingkan diri dengan kreator fashion. Potensi perilaku konsumtif juga muncul karena tren busana viral yang sering dianggap menarik untuk dicoba. Namun demikian, dampak positif tetap lebih dominan, terutama dalam memberikan wawasan mode terbaru, cara mix-and-match pakaian, dan inspirasi gaya yang affordable namun tetap stylish. Hal ini sesuai dengan temuan Karjo & Rahmaditya (2019) mengenai peran media digital dalam mempercepat persebaran tren fashion melalui komunitas online.

5. Mahasiswa Melakukan Seleksi Gaya Secara Pribadi. Semua informan menyatakan bahwa tidak semua tren TikTok mereka ikuti. Mahasiswa hanya memilih gaya yang sesuai dengan kepribadian, kenyamanan, dan norma berpakaian kampus. Mereka secara sadar mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 - * kepantasan pakaian.
 - * kombinasi warna.
 - * kesederhanaan gaya.
 - * relevansi dengan aktivitas kampus.



Gambar 2. Posting Ulang dari Akun Informan

Temuan ini menunjukkan adanya proses “*self-filtering*”, yaitu kemampuan mahasiswa menyeleksi tren secara bijaksana. Hal ini menegaskan bahwa TikTok hanya menjadi inspirasi, bukan penentu utama gaya berpakaian.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa TikTok memainkan peran penting dalam mempengaruhi preferensi gaya berpakaian mahasiswa Sistem Informasi UNP Kediri, namun pengaruh tersebut terjadi melalui proses adaptasi selektif yang dilakukan oleh mahasiswa. TikTok sebagai Sumber Inspirasi Visual dan Identitas Gaya Berpakaian Melalui konten video yang mudah dipahami dan bersifat visual, TikTok menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan tren fashion. Mahasiswa dapat meniru gaya yang viral, memodifikasi sesuai kepribadian, atau menciptakan kombinasi baru yang sesuai dengan norma kampus. Proses ini merupakan bentuk pembentukan identitas fashion digital yang dikemukakan Rahmaditya (2020), di mana interaksi digital membantu mahasiswa membangun karakter visualnya di dunia nyata. Kenyamanan Sebagai Faktor

Moderasi dalam Mengikuti Tren. Meskipun terpapar tren TikTok, mahasiswa tetap menempatkan kenyamanan sebagai faktor utama. Hal ini memperlihatkan bahwa adopsi tren tidak dilakukan secara pasif, melainkan melalui pertimbangan kebutuhan aktivitas fisik dan budaya berpakaian kampus. Pengaruh Sosial dalam Memperkuat Pilihan Gaya. Respon positif dari teman-teman menjadi penguat (reinforcement) bagi mahasiswa untuk mempertahankan atau meningkatkan gaya berpakaian mereka. Hal ini konsisten dengan teori *social validation* yang menjelaskan bahwa umpan balik sosial dapat memengaruhi keputusan fashion seseorang. Dampak Negatif: Tekanan Tren dan Konsumerisme. Beberapa informan merasakan tekanan untuk terus tampil sesuai tren. Hal ini menunjukkan adanya tantangan baru terkait *digital fashion pressure* yang menjadi fenomena di era media sosial. Namun mahasiswa cenderung mampu mengatasinya dengan seleksi pribadi dan kesadaran etis terhadap kebutuhan berpakaian. Proses Seleksi Pribadi Menunjukkan Kematangan Identitas Gaya Berpakaian. Mahasiswa mampu menyesuaikan tren TikTok dengan gaya personal dan konteks akademik. Kemampuan ini menunjukkan adanya proses *fashion literacy* atau literasi mode, yaitu kemampuan memahami, memilih, dan mengadaptasi tren sesuai karakter individu.



Gambar 3. Diagram Visual Peran Struktural dan Kultural

Peran struktural berkaitan dengan sistem, fitur, dan mekanisme teknis dalam platform TikTok yang memengaruhi bagaimana konten fashion dikonsumsi oleh mahasiswa.

a. Algoritma Rekomendasi

TikTok menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna melalui FYP (*For You Page*). Akibatnya, mahasiswa sering melihat konten fashion yang relevan dengan selera mereka. Hal ini mempercepat mereka menemukan inspirasi outfit.

b. Fitur Visual & Editing

TikTok menyediakan musik, filter, efek, dan transisi. Konten outfit terlihat lebih estetik dan menarik perhatian. Membuat mahasiswa ingin mencoba gaya yang mereka lihat di konten tersebut.

c. Hashtag Tren Fashion

Penggunaan hashtag seperti #OOTDKampus, #OutfitHijab, #SimpleOutfit. Memudahkan mahasiswa mencari referensi gaya secara cepat. Hashtag berfungsi sebagai kategori pencarian tren fashion.

Peran kultural berkaitan dengan nilai, norma, kebiasaan, tren, dan identitas gaya yang terbentuk melalui interaksi sosial di TikTok.

a. Pembentukan Identitas Fashion

TikTok membantu mahasiswa mengeksplorasi gaya yang sesuai kepribadian. Mahasiswa meniru gaya yang mereka anggap “cocok” dengan diri mereka. Ini memperkuat identitas fashion di lingkungan kampus.

b. Normalisasi Tren

Tren fashion yang viral di TikTok menjadi standar tampilan yang dianggap keren atau umum di kampus. Contoh: *clean look*, *simple look*, warna netral. Mahasiswa mengikuti tren agar dianggap relevan oleh teman sebaya.

c. Representasi Diri

Outfit juga digunakan sebagai cara menampilkan diri dan citra sosial. Validasi sosial (like, komentar) meningkatkan motivasi untuk tampil lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa TikTok memiliki peran struktural dan kultural dalam mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswa, namun adaptasi akhir tetap berada pada kendali individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki peran yang cukup signifikan sebagai sumber inspirasi gaya berpakaian bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai ruang rujukan visual dalam menemukan ide-ide busana yang simple, clean, dan relevan untuk digunakan di lingkungan kampus.

Meskipun tren di TikTok sangat memengaruhi preferensi mereka, mahasiswa tetap mengutamakan kenyamanan sebagai dasar utama dalam memilih outfit sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok lebih berfungsi sebagai sumber inspirasi, bukan sebagai penentu mutlak gaya berpakaian mereka.

Selain itu, adopsi gaya yang terinspirasi dari TikTok terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Banyak dari mereka menerima apresiasi dari teman-teman kampus atas penampilan baru mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mengeksplorasi gaya busana lainnya. Namun penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif, meskipun tidak dominan, seperti tekanan untuk mengikuti tren tertentu dan kecenderungan perilaku konsumtif akibat paparan konten fashion yang terus-menerus. Meski demikian, mahasiswa mampu melakukan seleksi pribadi terhadap tren yang mereka lihat, dengan mempertimbangkan kesesuaian gaya terhadap identitas diri, norma berpakaian kampus, serta kenyamanan pribadi. Secara keseluruhan, TikTok memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi gaya berpakaian mahasiswa, namun tetap berada dalam kendali seleksi dan penilaian individu. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa semakin kritis dalam menyikapi arus tren digital, sehingga penggunaan TikTok tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, preferensi personal, dan cara mereka menyesuaikan diri dengan budaya visual di era media sosial. Dengan demikian, TikTok menjadi bagian dari dinamika sosial yang mempengaruhi cara mahasiswa membangun citra diri dan mengekspresikan identitas mereka melalui fashion.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait. Bagi mahasiswa, penting untuk memanfaatkan TikTok sebagai sumber inspirasi fashion secara bijaksana, dengan tetap memperhatikan aspek kenyamanan, kepantasan, serta identitas pribadi. Tren yang viral sebaiknya tidak diikuti secara berlebihan agar mahasiswa tidak terjebak pada tekanan sosial maupun perilaku konsumtif yang tidak perlu. Pengelolaan diri dan pemilihan gaya yang proporsional sangat diperlukan agar media sosial menjadi alat pengembangan diri, bukan beban yang memengaruhi kepercayaan diri atau gaya hidup secara negatif. Bagi civitas akademika dan Program Studi Sistem Informasi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dinamika gaya berpakaian mahasiswa di era digital. Kampus dapat mendorong lingkungan berpakaian yang rapi, kreatif, dan tetap sesuai norma akademik, serta memberikan edukasi literasi digital—khususnya terkait penyaringan informasi fashion

dan tren yang muncul di media sosial. Hal ini penting agar mahasiswa mampu memosisikan diri sebagai pengguna media sosial yang cerdas dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Simatupang, S. P. (2024). *Peran Media Sosial Tiktok sebagai Inspirasi Fashion pada Mahasiswi Universitas Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Winata, A. P., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). PENGARUH TREND FASHION DI TIKTOK TERHADAP GAYA BERPAKAIAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 01-09.
- Rindi Antika, R. (2025). *PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI INSPIRASI OUTFIT GENERASI ZILENIAL DI KALANGAN MAHASISWA UIN SUSKA RIAU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anggraeni, N., & Kusumadinata, A. A. (2025). Pengaruh Konten Tiktok# OutfitIdeas Terhadap Perilaku Pembelian Fashion Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 4(7), 5143-5155.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Khoirunnisa, I. (2023). *Perilaku imitasi Trend Fashion di media sosial Instagram pada mahasiswa: Penelitian di mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sujatmiko, W., Hendarso, Y., & Idi, A. (2024). Gaya Berpakaian di Media Sosial pada Remaja Perempuan di Pendopo Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(3), 350-360.
- Pradopo, R. B. (2021). Makalah analisis naratif dan analisis konten. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/423236753/Makalah-Analisis-Naratif-Dan-Analisis-Konten>
- Antika, R. (2023). Pengaruh algoritma TikTok terhadap perilaku konsumsi fashion generasi Z. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(2), 45–58.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Karjo, C., & Rahmaditya, L. (2019). Digital interaction and fashion identity formation among university students. *Journal of Media Studies*, 14(1), 77–90.
- Khoirunnisa, S. (2023). Analisis perilaku mahasiswa terhadap penggunaan media sosial sebagai referensi fashion. *Jurnal Interaksi Sosial*, 7(3), 123–135.
- Pradopo, A. (2021). Pendekatan naratif dalam penelitian kualitatif: Konsep, teori dan aplikasi. *Jurnal Metodologi Sosial*, 5(1), 11–24.
- Purposive Sampling: Teknik. (2021). Metode pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2), 89–96.
- Rahmaditya, L. (2020). Media sosial dan pembentukan gaya hidup modis mahasiswa di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 9(2), 101–115.
- Sujatmiko, D. (2024). Observasi virtual dalam penelitian media sosial: Metode dan penerapannya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 44–53.
- Tauhid, A. M. (2025). Pemanfaatan TikTok sebagai sumber inspirasi fashion generasi Z di kampus negeri Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital*, 11(1), 55–68.